



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian Pustaka ini, penulis akan membahas kajian Pustaka yang diawali dengan teoritis yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian yang penulis lakukan (*Grand Theory*). Dimana teori-teori yang penulis gunakan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian serta hasil penelitian tersebut diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini.

Pada bab ini juga membahas bagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki sebuah keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat dikaitkan dengan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variable yang akan diteliti, serta dari kerangka pemikiran tersebut akan diperoleh suatu hipotesis yang menjadi anggapan sementara dalam pembuktian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori yang Berkaitan (Grand Theory)

a. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Scott (2015:358)

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal”

Menurut Jensen & Meckling (1976:308)

” A contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”



Sedangkan menurut Suwardjono (2014:485) menyebutkan bahwa

“Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang didalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu”

Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan hubungan yang timbul antara prinsipal dengan agen yang dilandasi karena adanya kontrak. Dalam teori agensi bahwa (*principal*) adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk menjalankan operasional perusahaan. Demikian *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengelola serta melakukan pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal ialah pihak yang mengevaluasi.

Konflik yang sering timbul dari teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham selaku prinsipal dan agen. Asimetris informasi yaitu dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat manajemen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena ketidaksamaan tujuan yang dimana pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan mempunyai kepentingan dan latar belakang yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga terjadinya kemungkinan manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dimana pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen dari investasi mereka.

Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi, waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotan klub dan jam kerja yang fleksibel sehingga manajemen mengambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan untuk menguntungkan diri sendiri tetapi tidak efektif bagi perusahaan selain itu, ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, menyebabkan keinginan yang besar bagi manajer untuk memanipulasi hasil kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kepentingan yang bertolak belakang menyebabkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi audit *delay*. Dimana perusahaan meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat hasil yang nanti akan diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi mengenai tingkat keberhasilan agen yang diperoleh prinsipal ini tidak semuanya ternyata disajikan oleh agen. Oleh karena itu dibutuhkanlah pihak ketiga sebagai penengah yaitu para auditor yang ditugaskan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang nanti akan dapat menghasilkan laporan-laporan yang relevan. Laporan keuangan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para investor

b. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti tunduk dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan memiliki arti yang bersifat tunduk patuh dan taat.

Menurut Tyler (1990), terdapat terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi beserta tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan pinalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam mempublikasi laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan apabila dapat menyediakan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai respon baik publik terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya untuk perspektif yang kedua dimana seorang individu cenderung mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan disebut komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) yang berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan. Dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut digunakan memiliki hak untuk mendikte perilaku dengan menjelaskan perilaku melaporkan keuangannya tepat pada waktunya yang sudah ditentukan disebut komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 ayat 1 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir disertai laporan audit independen. Laporan keuangan tahunan disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah dikukuhkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar modal (Bapepam). Peraturan-peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat bahwa adanya kepatuhan pada setiap perilaku individu maupun emiten publik yang terlibat di pasar modal Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang keharusan dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat.

c. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Scott, 2015:503)

“A signal is an action taken by a high-type manager that would not be rational if that manager was low type.”

Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yang menjelaskan bahwa sinyal merupakan sebuah tindakan yang lebih sering diambil oleh manajemen tingkat atas dibandingkan dengan manajer tingkat bawah. Salah satu hal yang penting dari sebuah sinyal dilihat dari segi biayanya yang murah, dan lebih berdampak pada manajer tingkat atas dibandingkan manajer tingkat bawah. Hal inilah yang mengindikasikan tingkat kredibilitas dari sebuah sinyal.

Menurut (Suwardjono, 2014:583), menjelaskan bahwa teori sinyal yaitu teori yang melandasi pengungkapan sukarela. Dimana manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan *good news*. Manajemen juga berminat untuk menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.

Teori sinyal (signaling theory) menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Sari dan Mulyani (2019) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi sinyal ke pada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kinerja perusahaan dalam hal usaha keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak luar. Informasi ini penting karena menyajikan mengenai keterangan, catatan, atau gambaran, baik keadaan di masa lalu maupun di masa mendatang bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga investor dapat mengevaluasi risiko relatif dalam setiap perusahaan sehingga dapat melaksanakan diversifikasi portofolio serta kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

Dorongan dalam memberikan sinyal karena adanya informasi asimetri antara perusahaan dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi informasi asimetri merupakan cara untuk memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa laporan keuangan dapat dipercaya sehingga mengurangi dari ketidakpastian tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut dengan suatu sinyal baik *good news* atau *bad news*. Sehingga sinyal tersebut diharapkan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan saham begitupun sebaliknya apabila sinyal yang diberikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dapat mengakibatkan asimetri informasi antara manajer dengan pihak stakeholder. Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi berdasar teori sinyal, pihak manajemen membuat struktur pengendalian internal dimana mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

© Hak cipta milik IBI KKI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:1), memberi definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, sebagai berbagai cara., misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”

Menurut Harahap (2015:205), laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus juga, menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil catatan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang didapat dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam proses akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan lainnya yang merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Laporan Keuangan

- Ⓒ Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tentang penyajian laporan keuangan (2015: 1.5-1.6) yaitu “menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015: 1.8-1.16) terdapat empat karakteristik pokok yang membuat informasi dan laporan keuangan berguna bagi pemakai, sebagai berikut:

(1) Dapat dipahami (Understandbality)

Dapat dipahami, maksudnya Informasi-informasi yang ada di laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai, dimana pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta berkeinginan mempelajari informasi dengan ketekunan yang masuk akal.

Namun demikian, informasi tertentu yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak memasukan informasi itu ke dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan harus transparan.

(2) Relevan

Laporan keuangan dinilai relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam membantu mereka yaitu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peran informasi dalam peramalan (prediktif) dan penegasan (konfirmasi) saling terkait satu sama lain. Misalnya, informasi tentang struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu yang digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk mencapai komitmennya dengan mempercepat proses. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat meningkatkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai laporan laba rugi dapat lebih baik daripada pos-pos atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (dapat diandalkan). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, bahan kesalahan, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya dapat disediakan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau peayajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut berpotensi dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah pengembalian atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak sesuai untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk jumlah jumlah seluruh yang sesuai dalam hubungan, mungkin sesuai untuk dijelaskan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

(4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbaharui laporan keuangan perusahaan antar periode untuk pemilihan tren posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus memperbaharui laporan keuangan antar perusahaan untuk pemilihan posisi keuangan, perencanaan keuangan serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian keuangan dari transaksi dan lainnya yang dilakukan harus dilakukan untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda komponen laporan keuangan.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Berikut para pengguna laporan keuangan dan kepentingan dari laporan keuangan tersebut:

(1) Investor

Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi serta menilai kemampuan perusahaan dalam menilai dividen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai profitabilitas, stabilitas dari perusahaan dan informasi laporan keuangan digunakan untuk menilai perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiunan, dan kesempatan kerja.
- (3) Pemberi Pinjaman
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang beserta bunganya dibayar saat jatuh tempo.
- (4) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- (5) Pelanggan
Para pelanggan membutuhkan informasi keuangan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan terlebih apabila perusahaan dan klien terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
- (6) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai Lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak serta dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dll.
- (7) Masyarakat
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan juga untuk mengetahui perkembangan kemakmuran dari perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Auditing

a. Pengertian Audit

Definisi audit menurut (Arens et al.,2014:2) auditing adalah “suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen”.

Jadi, kesimpulan mengenai *auditing* adalah ilmu memeriksa yaitu membandingkan antara fakta dan kriteria untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Audit

Umumnya tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen yaitu untuk menyatakan pernyataan pendapat mengenai kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas pada laporan keuangan klien sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No.02SA seksi 110,2011:110.1).

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan audit harus dipenuhi oleh auditor, dikarenakan laporan audit sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan untuk mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Jenis-Jenis Audit

Berikut ini tiga jenis utama audit menurut (Arens et al., 2014) sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang bertujuan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan klien telah disajikan oleh manajemen perusahaan secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau tidak, dengan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji atau material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

(2) Audit Operasional

Audit operasional adalah audit untuk mereview secara sistematis sebagian atau keseluruhan dari kegiatan operasional yang bagian dari prosedur atau metode operasi organisasi untuk menilai dalam pemanfaatan sumber daya yang efisiensi dan efektif. Hasilnya berupa rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasi.

(3) Audit Kepatuhan

Audit atas ketaatan *auditee* sejauh mana telah mengikuti sesuai dengan prosedur, aturan, kebijakan, hukum, perjanjian atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit yang berorientasi kepada ketaatan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang bertujuan menilai apakah kegiatan telah dicapai secara efektif dengan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

4. Keterlambatan Audit (*Audit Delay*)

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan atas audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku



sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit Dyer dan Mchugh (1975).

Berikut tiga kriteria menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagai berikut:

- a. *Preliminary Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal
- b. *Auditor's Signature Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Publikasi laporan keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia diatur oleh UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, sebagaimana dijelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi laporan berkala dan laporan *incidental* tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan yang telah disusun sesuai berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) terhadap perusahaan publik yang bertujuan agar informasi mengenai aktivitas usaha perusahaan tersebut tersedia bagi pemakai.

Kewajiban menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan lebih spesifik diatur dalam Peraturan OJK No.7/POJK.04/2018 pasal 2, dimana perusahaan publik wajib menyampaikan laporan kepada OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) yang dapat diakses melalui website <https://spe.ojk.go.id>.

Batas waktu dalam penyampaian laporan tahunan kepada OJK diatur dalam Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 ayat 1 tentang perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Audit *delay* yang semakin panjang akan berdampak negatif, karena akan mengurangi nilai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dan tidak lagi relevan bagi pengguna informasi keuangan dikarenakan mempengaruhi pada reaksi pasar dan tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasi. Selain itu, keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan dapat memberikan signal *bad news* pada perusahaan kepada para investor terhadap keterlambatannya dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Apabila emiten melewati batas waktu yang telah ditetapkan, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis ataupun denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu. Dengan demikian, pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal.

5. Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut rendah atau kurang baik sehingga mempengaruhi terjadinya audit *delay*. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis menggunakan proksi rasio Return On Asset (ROA), dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, dan proksi ROA juga paling sering digunakan oleh investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. ROA menunjukkan efisiensi pada perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan suatu laba. Profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian atas aset (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total pembelian.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dalam menentukan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat menjadi indikator berupa sinyal kepada publik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan *good news* kepada publik, sehingga cenderung melaporkan penyampaian keuangan secara tepat waktu sehingga publik dapat melihat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan dalam keadaan sehat.

Apabila perusahaan melaporkan tingkat profitabilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan karena perusahaan berusaha untuk menutupi bad news sehingga publik tidak mengetahui akan hal tersebut. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menutupi *bad news* tersebut, dikhawatirkan menyebabkan terjadinya audit *delay* dan juga memperpanjang keterlambatan sampai mempublikasikan laporan keuangan auditnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut menurut Kasmir (2016:199-201).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat 2 (dua) rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut:

(1) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

(2) Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Sales}}$$

b. Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut adalah rumus menghitung ROA :

$$\text{Return Of Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Laba per lembar saham (*Earnings per Share*)

Rasio ini disebut juga rasio nilai buku. Rasio ini merupakan rasio mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan atau laba bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk menghitung *earning per share* sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, yang dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis hanya akan menggunakan rumus Debt to Total Equity (DER) dalam penelitian ini. Alasannya bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar DER, maka semakin tidak menguntungkan dikarenakan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2014:158).

Manajemen memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya, termasuk terhadap tingkat hutang dan bagaimana cara untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi resiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Investor dan calon investor memperhatikan tingkat solvabilitas dalam memperhitungan laba dan pembagian dividen yang didapatkan oleh pemegang saham, yang dimana perusahaan harus melunasi hutangnya terlebih dahulu. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2016:156-160).

a. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus DER sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Asset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Debt to Equity Ratio (DER)

C *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Time Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidak mampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor dan adanya kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumusnya sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Interest}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage merupakan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya informasi, bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Kurniawan dan Laksito (2015) perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang rendah.

Dan perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan total penjualan, total asset, dan kapitalitas pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan untuk mengembangkan tujuan perusahaan, dan dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang berkualitas semakin besar, selain mendapatkan hasil audit berkualitas, dengan menggunakan jasa auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berreputasi baik dapat menaikkan gengsi perusahaan dimata *stakeholder* sehingga perusahaan akan semakin dikenal masyarakat.

Perusahaan yang semakin dikenal publik memiliki tuntutan dalam hal transparansi yang semakin besar pula sehingga kebutuhan akan penyampaian laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berkemungkinan besar dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit dimana semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan cepat melaporkan laporan keuangan begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai ukuran perusahaan menggunakan logaritma dari total aset. Semakin besarnya nilai total asset berarti semakin banyak modal yang ditanam. Alasan peneliti menggunakan proksi ini dikarenakan nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam penghitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

Di Indonesia terdapat peraturan yang mengklarifikasikan ukuran perusahaan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 mengklarifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori, yaitu:

Tabel 2.1
Klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Tingkat Penjualan / Tahun
Perusahaan Mikro	Maksimal Rp. 50 Juta	Maksimal Rp. 300 Juta
Perusahaan Kecil	>Rp.50 Juta - Rp. 500 Juta	>Rp.300 Juta - Rp. 2,5 M
Perusahaan Menengah	>Rp.500 Juta - Rp.10 M	>Rp.2,5 M - Rp.50 M
Perusahaan Besar	>Rp.10 M	>Rp.50 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

8. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka professional KAP menuntut independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor menarik kesimpulan tanpa bias, dan kompetensi memungkinkan auditor bekerja efektif dan efisien terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi 2 yaitu “*Big Four*” dan “*Non The Big Four*”. KAP yang berafiliasi dengan KAP “*Big Four*” biasanya memiliki prosedur kerja yang lebih banyak serta lebih mendetail.

Menurut Lolyta dan Rustiana (2013) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan afiliasi dengan KAP Internasional memiliki kualitas lebih tinggi. Hal ini terjadi karena auditor tersebut memiliki karakteristik terhadap kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan per *review*. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



berlaku universal yang dikenal dengan nama “*Big Four Worldwide Accounting Firm*”.

Ada 4 kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu dari KAP Internasional big four, kantor nasional, kantor regional, dan kantor lokal yang besar dan kecil. Kategori KAP big four di Indonesia yaitu:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), ditangani dengan KAP Drs.Hadi Susanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerja sama dengan KAP Sidharta & Widjaja.
- c. KAP Ernest & Young (E&Y), bertemu dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), berbicara dengan KAP, Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

B. Penelitian Terdahulu

Topik audit *delay* sudah cukup banyak dilakukan sebagai penelitian, namun dengan berbagai variabel independenya yang berbeda-beda. Dan berikut ini dilampirkan dalam tabel penelitian sebagai berikut

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

1.	Nama Penelitian	Syaiful Bahri; Rifa Amnia
		Jurnal Audit, Keuangan, dan Akuntansi Forensik, Vol.8 No.1, Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	<i>Effects Of Company Size, Profitability, Solvability, and Audit Opinion on Audit Delay</i>
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> karena ukuran perusahaan tidak menentukan lamanya proses audit. - Profitabilitas tidak berpengaruh karena proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak berbeda dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas rendah. - Solvabilitas berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>, dimana tingkat solvabilitas tinggi menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. - Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>, karena auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan tidak berpengaruh opini audit yang dikeluarkan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	2. Nama Penelitian	Sari Angriany Natonis, Bambang Tjahjadi
		Jurnal Organisasi dan Manajemen, Universitas Negeri Airlangga.
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	<i>Determinan of Audit Report Laq Amount Mining Companies In Indonesia</i>
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Laq</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, Laporan Audit.
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Artinya semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan cenderung melakukan proses audit lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil. - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report laq. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Artinya ukuran perusahaan lebih besar,

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga audit report laq pendek dikarenakan perusahaan dengan ukuran skala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tidak berpengaruh pada laporan audit report laq. - Ukuran KAP tidak berpengaruh pada laporan audit report laq
	<p>Nama Penelitian</p> <p>Fanni Firdani, Tri Widyastuti, Edy Supriyadi</p> <p>E-journal Vol 3 No. 3, Universitas Pancasila.</p>
	<p>Tahun Penelitian</p> <p>2019</p>
	<p>Judul Penelitian</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Klasifikasi Industri terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Empiris pada Cosumer Goods Industry dan Perbankan)</p>
	<p>Variabel Dependen</p> <p>Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Independen</p> <p>Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Klasifikasi Audit.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Besar kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma total asset sangat menentukan rentang waktu audit <i>delay</i>. - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Lamanya umur perusahaan tidak menentukan rentang waktu audit <i>delay</i>. - Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. - Klasifikasi Industri tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Rentang waktu audit <i>delay</i> pada jenis perusahaan keuangan tidak lebih pendek dibanding dengan perusahaan non keuangan.
<p>4. Nama Penelitian</p> <p>Dina Puspita Sari, Erly Mulyani</p> <p>Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1, No, 2, Seri B, Universitas Negeri Padang</p>	

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
	Variabel Dependen	Audit <i>Delay</i>
	Variabel Independen	Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>, perusahaan yang mengumumkan nilai kerugian sehingga perusahaan menunda bad news dengan meminta auditor menjadwalkan ulang penugasan audit sehingga membutuhkan waktu lebih dalam publikasi laporan keuangan. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu mempercepat waktu penyelesaian laporan audit cenderung tidak mengalami audit <i>delay</i>. - Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. Hasil ini diartikan bahwa perusahaan yang menerima unqualified opinion cenderung lebih pendek audit <i>delay</i> nya jika dibandingkan perusahaan mendapatkan qualified opinion di laporan keuangan audit. - Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek.
5.	Nama Peneliti	Okalesa Journal of Economic, Business and Accounting, Vol.1 No.2
	Tahun Penelitian	2018
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DAR terhadap Audit <i>Delay</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (2011-2016)
	Variabel Dependen	Audit <i>Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, ROA, DAR

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempercepat proses audit, selain memiliki sistem yang canggih dan SDM yang berkualitas ditunjang dana untuk mengontrak auditor independent yang kompeten. - ROA berpegaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat publikasi sebagai kabar baik. - DAR berpegaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin besar tingkat DAR yang tinggi, dalam melunasi utang akan membutuhkan waktu penyelesaian laporan audit semakin panjang.
<p>6.</p>	<p>Nama Penelitian</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Irwan Adiraya dan Nur Adiraya dan Sayidah (2018)</p> <p>Universitas Dr.Soetomo Surabaya, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Vol.2 No.2</p> <p>2018</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit <i>Delay</i></p> <p>Audit <i>Delay</i></p> <p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpegaruh positif terhadap audit <i>delay</i>, Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan mempermudah auditor. - Profitabilitas tidak berpengaruh, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan sehingga perusahaan meminta mengatur waktu auditannya lebih lama dibandingkan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KIAN GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas tidak berpengaruh, dikarenakan standar pekerjaan auditor sudah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa auditor tetap melaksanakan auditnya baik perusahaan yang memiliki hutang banyak dan kecil. - Opini auditor tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan opini merupakan kewenangan KAP dalam memberikan pernyataan.
	<p>Nama Penelitian</p>	<p>Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho Universitas Widyatama Malang, CIASTECH</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>, karena semakin besar perusahaan maka audit <i>delay</i> lebih sedikit dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan yang maka audit <i>delay</i> akan lama. - Umur perusahaan berpengaruh positif. Perusahaan yang sudah lama berdiri yg memiliki beberapa cabang membutuhkan waktu untuk memproses untuk pemeriksaan jadi membutuhkan waktu lebih dalam audit - Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit <i>delay</i>, karena KAP yang professional akan bekerja sesuai dengan jadwal rencana penyelesaian audit yang telah ditentukan - Solvabilitas berpengaruh positif, semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin panjang audit <i>delay</i> perusahaan tersebut. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.



	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>- Ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan, karena kualitas KAP baik big four dan non big four memiliki standar yang sama sesuai SPAP dalam melaksanakan pekerjaan mereka.</p>
8.	Nama Penelitian	Lola Lolyta, Dra. Rustiana, M.Si
		Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Analisis Komite Audit, Internal Audit, Solvabilitas, dan Afiliasi KAP serta Pengaruhnya Terhadap Total Laq Publikasi Laporan Keuangan di BEI
	Variabel Dependen	Audit <i>Delay</i>
	Variabel Independen	Komite Audit, Internal Audit, Solvabilitas, dan Afiliasi KAP
	Hasil Penelitian	<p>- Komite audit berpengaruh negatif, dikarenakan perlunya waktu yang dibutuhkan seperti pengawasan, membahas, dan mendiskusikan sebelum laporan keuangan di publikasikan</p> <p>- Internal Audit berpengaruh negatif, perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat memerlukan waktu yang relatif singkat bagi auditor sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan publikasi laporan keuangan.</p> <p>- Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap total laq, karena auditor telah mengukur dan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit</p> <p>- Afiliasi KAP berpengaruh, karena KAP yang berafiliasi Big Four memiliki sumberdaya yang lebih besar dan waktu pengerjaan audit lebih efektif dan efisien.</p>
9.	Nama Penelitian	Mimelientesa Irman
		STIE Pelita Indonesia, Journal Of Economic, Vol 1 No.1
	Tahun Penelitian	2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit <i>Delay</i>
	Variabel Dependen	Audit <i>Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif. Semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat penyelesaian audit. - ROA berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan ada tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. - DAR berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. Perusahaan yang memiliki DAR tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak baik, berhubungan dengan tingkat resiko pada kesehatan finansial yang buruk sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama. - Reputasi auditor berpengaruh negatif audit <i>delay</i>. Semakin besar reputasi KAP dalam arti afiliasi KAP yang masuk the big four maka penyelesaian laporan audit semakin pendek. Karena KAP yang berafiliasi the big four memiliki auditor yang berpengalaman dan berkompeten.
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	10. Nama Peneliti	Nurahman Apriyana
		Jurnal Nominal No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit <i>Delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015)
	Variabel Dependen	Audit <i>Delay</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP	



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh Audit <i>Delay</i>. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan tingkat profitabilitas tinggi. - Solvabilitas berpengaruh positif. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi kecenderungan kerugian sehingga proses audit akan semakin lama karena memperlambat proses pelaporan audit. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat dalam mempublikasi laporan keuangan. - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Semakin baik kualitas KAP maka belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit dalam menyampaikan laporan audit.
<p>11.</p>	<p>Nama Penelitian</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Kadek Ayu Nia Mas Lestari; Putu Wenny Saitri</p> <p>Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol.23 No.1 Universitas Mahasaraswati Denpasar</p> <p>2017</p> <p>Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit <i>Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015</p> <p>Audit <i>Delay</i></p> <p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>, karena auditor tetap menyelesaikan laporan audit seara professional walaupun perusahaan memiliki asset yang besar atau kecil. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegara mungkin menyampaikan laporan keuangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Karena kemampuan perusahaan melunasi hutangnya tidak mempengaruhi audit <i>delay</i>. - Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Auditor yang bekerja pada KAP berafiliasi big four memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih cepat dalam penyelesaian audit. - Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>.
	<p>Nama Peneliti</p>	<p>I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhyani. E-Jurnal Akuntansi, Vol 12 No. 3, Universitas Udayana.</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2015</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit <i>Delay</i>.</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Komite Audit.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit <i>delay</i> semakin singkat. - Laba operasi berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka audit <i>delay</i> semakin pendek. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki, maka audit <i>delay</i> makin panjang. - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>.
<p>13.</p>	<p>Nama Peneliti</p> <p>Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito</p> <p>Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol.4 Nomor 3</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>2015</p>	



	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit <i>Delay</i> .
C	Variabel Dependen	- Audit <i>Delay</i>
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Audit dan Reputasi KAP.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin cepat audit <i>delay</i>, dikarenakan besar ukuran perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik, sumber daya yang lebih tinggi, staf akuntan yang lebih banyak, dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dari pada perusahaan kecil. - Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dikarenakan proses audit yang dilakukan di perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit yang keuntungannya besar. - Solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan, tingkat hutang perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan lama atau tidaknya publikasi laporan keuangan. - Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. - Opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mengalami audit <i>delay</i> yang pendek dari pada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh wajar tanpa pengecualian. - Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big Four mengalami audit <i>delay</i> lebih pendek dibandingkan yang diaudit dengan KAP Non Big Four.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>14.</p> <p>© Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ni Made Dwi Umidyathi Karang, I Ketut Yadnyana, dan I Wayan Ramantha</p> <p>Universitas Udayana, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2015</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p>Audit <i>Delay</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Opini Auditor.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>. Hal ini semakin besar ukuran perusahaan, maka audit <i>delay</i> semakin pendek dikarenakan ketatnya pengawasan perusahaan tersebut oleh stakeholder, dan perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lengkap seperti Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang professional.</p> <p>- Profitabilitas berpengaruh negatif pada audit <i>delay</i>. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya audit <i>delay</i>. Karena semakin tinggi profitabilitas tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh sehingga perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan good news bagi pemegang saham.</p> <p>- Solvabilitas berpengaruh positif pada audit <i>delay</i>. dikarenakan saat perusahaan dilikuidasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tercermin dalam solva.bilitas. Semakin tingginya solvabilitas berarti terdapat kendala going concern sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta ketelitian audit oleh auditor.</p> <p>- Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>, hal ini karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafisiliasi Big Four lebih cepat menyelesaikan laporan audit dibandingkan Non Big Four, sebab KAP Big</p>


1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p>Four memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan yang lebih baik dibandingkan KAP Non Big Four.</p> <p>- Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i>. Hal ini berarti perusahaan yang menerima qualified opini menunjukkan audit <i>delay</i> yang lebih Panjang dibandingkan yang menerima <i>unqualified</i> opini.</p>
---	---

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1976) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan proses audit yang lebih pendek daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih kecil. Ukuran tingkat profitabilitas sebagai ukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan hasil kinerjanya. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka rentang waktu terhadap audit *delay* cenderung pendek hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan sebuah *good news* atas kinerja manajemen, sehingga manajemen perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Sehingga publik dapat mengambil keputusan ekonomi dengan benar dan tepat waktu yang berdampak pada reputasi dari perusahaan tersebut baik di hadapan publik dan juga dapat menarik investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut yang dapat menambah keuntungan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila perusahaan melaporkan tingkat profitabilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangan sehingga memacu audit *delay* karena perusahaan berusaha untuk menutupi bad news agar publik tidak mengetahui akan hal tersebut. Demikian, inilah yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Sesuai dengan teori sinyal, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan perusahaan tidak ada alasan untuk menunda bahkan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yang dapat memberikan sinyal atas keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya, dan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat. Dalam sebuah perusahaan, terdapat asimetri informasi diantara *principal* dan *agent* (teori keagenan), Jika tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak akan menunda publikasi laporan keuangan dan tepat waktu yang sebagai pengungkapan sukarela untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini berarti perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan (teori kepatuhan) sehingga rentang waktu audit *delay* rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bambang (2019), Lestari dan Saitri (2017), I Gusti dan Ni Luh (2015), Anthusian dan Herry (2015) dan (Ni Made et.al.c , 2015) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka mengindikasikan *good news* baik dari perusahaan dan juga pemegang saham. Dengan hal ini perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyerahan laporan keuangan yang diaudit sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung mempercepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit kepada publik. Dimana hal ini dibuktikan dengan semakin besar solvabilitas maka audit *delay* pada perusahaan akan semakin panjang begitupun sebaliknya. Hal ini berkaitan teori agensi bahwa perusahaan gagal mengumumkan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu, sedangkan menurut teori sinyal semakin panjangnya audit *delay* menyebabkan ketidakpastian terhadap pergerakan saham. Investor mengartikan lamanya audit *delay* disebabkan dimana perusahaan memiliki *bad news*, sehingga terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irman, 2017), Syaiful dan Amnia (2020), (Okalesa, 2018), (Syamsul Bahri et al., 2018), I Gusti dan Ni Luh (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay* ketika semakin tinggi nilai solvabilitas pada perusahaan maka semakin panjang audit *delay* perusahaan, dikarenakan tingginya solvabilitas perusahaan mencerminkan tinggi resiko keuangan pada perusahaan tersebut. Karena hal itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan *bad news* sehingga dapat mempengaruhi kondisi *image* perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, dimana jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan proses audit lama.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1976), menemukan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk dapat mengurangi audit *delay* dan penundaan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki *delay* Audit dan Ketepatan waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* sehingga diawasi ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pelaporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Akan tetapi, jika perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat audit *delay* yang tinggi pula, yang berkaitan dengan ukuran perusahaan yang tergolong besar, memiliki aset dan laba yang lebih besar pula, dan juga memiliki kerumitan operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yang lebih kompleks sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit menjadi semakin lama.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar saham berupa kabar baik sehingga investor dapat menjadikan bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Syamsul Bahri et al., 2018), (Firdani et al., 2019), I Gusti dan Ni Luh (2015), (Irman, 2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Kurniawan dan Laksito (2015) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil audit *delay* yang terjadi, hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkompeten, dan pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah dalam memberi data keuangan kepada auditor yang berdampak pada penyelesaian audit yang efektif.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Dimana perusahaan yang memiliki jasa KAP besar serta *The Big 4* memiliki kecenderungan untuk lebih dipercaya oleh investor karena investor mengira bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar memiliki kualitas yang baik daripada KAP yang kecil. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. KAP Big Four ini diasumsikan memiliki tingkat audit *delay* yang rendah dibandingkan KAP yang masih berkembang, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* lebih efisien. Hal ini membuktikan pendapat perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan auditnya bila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik bukan empat besar. KAP yang besar akan berusaha keras mempertahankan kepemilikan mereka serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik dalam artian KAP yang berafiliasi *The Big Four* dipercaya mempunyai mutu yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi audit delay sehingga dalam publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu yang menunjukkan perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan (teori kepatuhan).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mulyani (2019), (Syamsul Bahri et al., 2018), (Irman, 2017), Lestari dan Saitri (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan efektif, memiliki banyak pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP lainnya, serta memiliki fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping itu KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan laporan keuangan audit sehingga terjadinya audit delay semakin rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

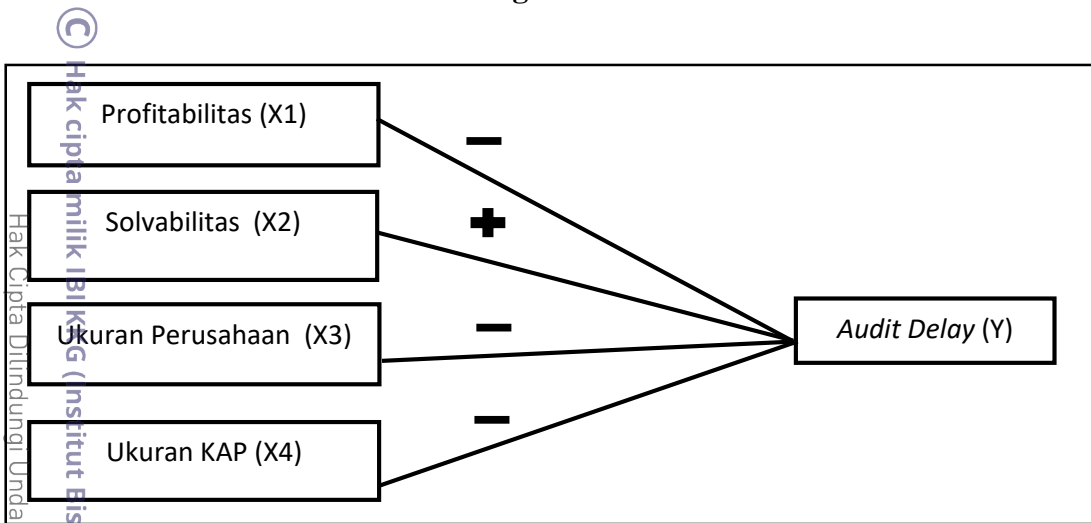
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha 1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Ha 2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

Ha 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Ha 4 : Ukuran KAP Manajemen berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

